Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 3 No. 6 November 2025
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 1-14
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i6.1420

Efektivitas *WhatsApp Group* dalam Pengawasan Kegiatan Belajar Mengajar

Dita Ayu Nurafrilia[1], Nicky Farda Wafa Usman[2], Muhammad Zaidan An-Nu'man[3], Hesti Kusumaningrum[4]
Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Raya Bojongsari No. 55, Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat
Korespondensi penulis: dhitaayu448@gmail.com[1],

Abstract. *WhatsApp is one of the most popular applications in Indonesia in recent years. It offers many benefits, allowing users to make calls and communicate without charge, even internationally, using only their internet quota. In the field of education, WhatsApp is also used for learning and monitoring. One of its uses is for distance learning (PJJ) and monitoring teaching and learning activities at school. Through WhatsApp groups created by homeroom teachers, parents can receive important information such as attendance, exam schedules, school activities, assignments, and so on. This makes it easier for them to monitor their children's progress. The purpose of this study is to determine the effectiveness of using WhatsApp groups in monitoring teaching and learning activities at school. In addition, teachers are required to be active and communicative, and parents must also take advantage of this convenience by being aware of their children's progress at school. The method used in this research is a literature study through various articles, journals, and related books. The results of this study indicate that WhatsApp groups are very effective in monitoring and learning, which facilitates and helps teachers, parents, and schools in improving the quality of education.*

Keywords: *Effectiveness, WhatsApp Group, Supervision, Learning, Teaching*

Abstrak. *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini. Banyak sekali manfaat yang dapat digunakan, memungkinkan penggunanya untuk melakukan panggilan, dan berkomunikasi tanpa dipungut biaya, bahkan lintas dunia, dan hanya menggunakan kuota internet. Di bidang pendidikan, *WhatsApp* juga dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran, dan pengawasan. Salah satu pemanfaatannya adalah dapat melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), serta melakukan pengawasan kegiatan belajar mengajar disekolah. Melalui *WhatsApp* grup yang dibentuk oleh wali kelas, orang tua dapat menerima informasi penting seperti absensi, jadwal ujian, kegiatan sekolah, tugas, dan lain sebagainya. Yang dapat memudahkan mereka mengawasi perkembangan anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *WhatsApp* grup dalam proses pengawasan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, guru dituntut harus aktif, dan komunikatif, serta orang tua juga harus memanfaatkan kemudahan ini dengan *aware* dengan perkembangan anaknya selama di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka melalui berbagai artikel, jurnal, dan buku terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* grup sangat efektif dalam melakukan pengawasan dan pembelajaran yang memudahkan dan membantu guru, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Efektivitas, WhatsApp Grup, Pengawasan, Belajar, Mengajar*

Received Oktober 9, 2025; Revised November 1, 2025; Accepted November 4, 2025
Dita Ayu Nurafrilia[1], Nicky Farda Wafa Usman[2], Muhammad Zaidan An-Nu'man[3], Hesti Kusumaningrum[4], dhitaayu448@gmail.com[1]*

PENDAHULUAN

Memasuki zaman sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam bidang Pendidikan teknologi mempunyai pengaruh penting dalam ilmu pengetahuan dimana dalam ilmu pengetahuan para peserta didik di ajarkan tentang gejala dan fakta alam dan dengan adanya teknologi ini manusia menggunakan teknologi untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut (Dian dalam (Maritsa et al., 2021).

Transformasi digital menghadirkan peluang baru untuk memperkuat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang efektif di antara ketiga elemen ini bukan hanya menunjang kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi, pola komunikasi yang sebelumnya bersifat satu arah dan formal melalui surat edaran atau pertemuan tatap muka, kini telah beralih ke bentuk komunikasi digital yang lebih cepat, informal, dan real-time (Ziden dalam (Muchlis et al., 2025).

WhatsApp adalah salah satu aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media alternatif pembelajaran antara guru dan siswa. Selain *familiar*, aplikasi *WhatsApp* juga sangat sederhana dan mudah dalam pengoperasiannya. Sehingga tidak heran, jika aplikasi menjadi pilihan favorit sebagai sarana belajar yang banyak diminati oleh guru dan pelajar dari berbagai tingkat pendidikan, utamanya di sekolah dasar. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp* cukup beragam sehingga dapat dijadikan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Fitur itu diantaranya yaitu mengirim pesan teks, mengirim foto dan video yang tersimpan di galeri ataupun kamera ,mengirim berkas-berkas *office* berupa *word, exel,* dan *power point*, menelpon, mengirim pesan suara, melakukan video call, berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS dan sebagainya. (Lestari dalam (HASANAH, 2021).

Orang tua, guru, dan sekolah harus mampu bekerja sama dalam pengawasan penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran (Pertiwi et al., 2022). Guru menggunakan platform ini untuk menyampaikan informasi akademik seperti tugas, jadwal ujian, kegiatan keagamaan, hingga pengingat kehadiran siswa, (Muchlis et al., 2025) juga harus mampu menciptakan pembelajaran kreatif yang menarik dan mengurangi tingkat kebosanan para peserta didik (Pertiwi et al., 2022). Pendampingan orang tua juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan program pengawasan penggunaan teknologi digital seperti, membimbing, mendampingi, dan memberikan dorongan agar tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran (Ervina Anatasya et al., 2024).

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bahwa *WhatsApp Group* efektif dalam pengawasan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan sekolah. Menurut (Yensy, 2020) menunjukan bahwa penggunaan media WhatsApp Group cukup efektif, dilihat dari tingginya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *WhatsApp Group* dibanding hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan *WhatsApp Group.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yang diambil dari buku, artikel, atau jurnal yang relevan dengan topik yang dipilih. Menurut (AHMAD) penelitian kajian pustaka dimaksudkan untuk mengkaji berbagai informasi yang diteliti dari berbagai literatur seperti artikel ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

WhatsApp Group Digunakan dalam Pengawasan Belajar

Dari hasil pengamatan serta wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa penggunaan *WhatsApp Group* dalam pengawasan kegiatan belajar mengajar membawa sejumlah pengalaman yang cukup berarti. Media sederhana ini ternyata mampu menghadirkan suasana pengawasan yang lebih dekat, cepat, dan transparan antara guru, siswa, maupun orang tua. Pertama, dari sisi monitoring kehadiran dan aktivitas siswa,

WhatsApp Group memudahkan guru untuk memastikan siapa saja yang aktif mengikuti pembelajaran. Kehadiran tidak lagi menunggu laporan manual, karena siswa bisa langsung merespons atau mengisi daftar hadir yang dibagikan dalam grup. Dengan cara ini, guru dapat lebih cepat mengetahui partisipasi siswa, baik saat pembelajaran daring maupun luring (Dedi Jubaedi et al., 2023).

Kedua, dalam hal transparansi informasi dan dokumentasi kegiatan, grup ini menjadi ruang bersama untuk berbagi pengumuman, jadwal ulangan, maupun penugasan. Siswa dapat langsung mengakses informasi tanpa takut ketinggalan, sementara hasil pekerjaan yang diunggah di grup dapat dilihat oleh guru maupun orang tua. Hal ini membuat perkembangan belajar siswa lebih mudah dipantau, sekaligus mendorong keterbukaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, *WhatsApp Group* juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa. Guru bisa segera menyampaikan laporan tentang kedisiplinan atau capaian belajar anak, dan orang tua pun dapat menanggapi serta memberi dukungan lebih cepat. Interaksi ini menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mengawal proses belajar siswa (Pratiwi & Wijayanti, 2025).

Dalam hal pengawasan kedisiplinan belajar, guru memanfaatkan grup untuk mengingatkan siswa mengenai batas waktu pengumpulan tugas atau perilaku belajar yang diharapkan. Teguran yang disampaikan di grup membuat siswa lebih menyadari tanggung jawabnya, meski dilakukan dalam ruang digital. (Dedi Jubaedi et al., 2023). Namun, di balik berbagai kemudahan itu, masih ada beberapa kendala yang ditemui. Tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang stabil, sehingga terkadang komunikasi terhambat. Selain itu, ada pula anggota grup yang kurang fokus dan menggunakan ruang tersebut untuk percakapan di luar konteks belajar. Jumlah pesan yang menumpuk juga kerap membuat informasi penting tenggelam dan terlewatkan (Pratiwi & Wijayanti, 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *WhatsApp Group* cukup efektif sebagai sarana pengawasan kegiatan belajar mengajar. Media ini membantu guru menjaga kedisiplinan, mempererat komunikasi dengan siswa dan orang tua, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih terbuka (Dedi Jubaedi et al., 2023) Meski demikian, efektivitas yang maksimal hanya dapat tercapai apabila semua pihak berkomitmen menjaga aturan bersama, menggunakan grup dengan disiplin, dan didukung oleh fasilitas jaringan yang memadai.

Efektivitas Penggunaan *WhatsApp Group*

Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara yang dilakukan, pemanfaatan *WhatsApp Group* benar-benar dirasakan manfaatnya oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menghadirkan ruang belajar bersama yang lebih hangat dan dekat. Guru kini tidak perlu menunggu pertemuan tatap muka untuk menyampaikan pengumuman penting. Informasi dapat langsung dibagikan di grup, dan siswa pun segera merespons. Kadang kala guru menyisipkan kata-kata penyemangat, yang kemudian ditanggapi siswa dengan emotikon atau sapaan sederhana. Interaksi kecil semacam ini membuat suasana komunikasi terasa lebih cair dan akrab (Riska Febriyanti-Feri Fadlin, 2022): (Nurmaulida & Lindawati, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga lebih mudah memantau kehadiran siswa. Cukup dengan meminta siswa menuliskan nama atau memberi tanda hadir di grup, keterlibatan mereka dapat terpantau dengan jelas. Cara sederhana ini ternyata cukup efektif dalam menumbuhkan kebiasaan disiplin hadir tepat waktu (Mardawani et al., 2022); (Teaching & City, 2021). Pengumpulan tugas pun menjadi lebih praktis. Melalui fitur berbagi dokumen atau foto, siswa dapat mengirimkan tugas setelah selesai dikerjakan, sementara guru bisa langsung memeriksa dan memberikan catatan balik bila diperlukan. Walaupun terkadang ada hambatan karena kuota atau koneksi internet, sebagian besar siswa merasa lebih terbantu karena tidak lagi harus mencetak atau menyerahkan tugas secara langsung. (Sudarman & Ardian, 2021a):(Atqia & Latif, 2021).

Selain itu, pesan pengingat dari guru mengenai jadwal belajar maupun tenggat pengumpulan tugas terbukti membantu siswa agar tidak lupa. Notifikasi yang muncul di ponsel membuat mereka lebih waspada, bahkan ada yang mengaku lebih teratur dalam belajar karena terbiasa diingatkan melalui grup (Teaching & City, 2021): (Nurmaulida & Lindawati, 2021). Transparansi informasi juga lebih terjaga. Semua anggota grup, baik guru, siswa, maupun orang tua yang ikut serta, menerima informasi pada waktu yang bersamaan. Kondisi ini mencegah terjadinya salah paham serta menumbuhkan rasa percaya karena tidak ada informasi yang tertutup. Orang tua pun merasa lebih tenang karena dapat memantau perkembangan anaknya secara langsung (Riska Febriyanti-Feri Fadlin, 2022); (Mardawani et al., 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitiana memang

masih ditemui, namun manfaat yang dirasakan jauh lebih besar ini menunjukkan bahwa *WhatsApp Group* bukan sekadar media komunikasi, melainkan juga ruang belajar bersama yang lebih manusiawi. Di dalamnya tersaji informasi, pengawasan, dan interaksi hangat antara guru, siswa, bahkan orang tua. Kendala teknis seperti gangguan koneksi internet atau kurang aktifnya sebagian siswdan nyata dalam mendukung proses pembelajaran (Sudarman & Ardian, 2021a): (Atqia & Latif, 2021).

Hambatan Yang Muncul Saat Menggunakan *WhatsApp Group.*

Meskipun *WhatsApp Group* terbukti memudahkan guru dalam mengawasi jalannya kegiatan belajar, di lapangan tetap ditemukan beberapa kendala yang tidak bisa diabaikan. Hambatan-hambatan ini muncul dari keseharian interaksi guru dan siswa di dalam grup, yang mencerminkan dinamika nyata proses belajar mengajar.

Pertama, munculnya pesan yang tidak relevan sering kali membuat arus informasi penting bercampur dengan obrolan ringan siswa. Misalnya, stiker atau gambar yang dibagikan di luar konteks pembelajaran kadang menenggelamkan pengumuman dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan antar siswa yang terbangun di grup juga membawa konsekuensi tersendiri dalam menjaga focus (Naghdipour & Manca, 2023):(Riska Febriyanti-Feri Fadlin, 2022). Kedua, keterbatasan jaringan internet dan kuota data menjadi tantangan besar, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan akses sinyal terbatas. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka kadang terlambat membaca informasi atau mengumpulkan tugas bukan karena kelalaian, tetapi karena jaringan yang tidak stabil. Situasi ini menegaskan adanya kesenjangan fasilitas yang perlu diperhatikan agar semua siswa bisa memperoleh kesempatan belajar yang setara (Jordan, 2023).

Ketiga, kurangnya respon dari sebagian siswa sering menjadi kegelisahan guru. Ada siswa yang hanya membaca tanpa menanggapi pesan, sehingga guru kesulitan memastikan apakah instruksi benar-benar dipahami. Hal ini tidak hanya soal disiplin, tetapi juga mencerminkan keragaman karakter dan motivasi belajar siswa (Suárez-Lantarón et al., 2022). Selain itu, banyaknya pesan yang menumpuk dalam satu grup membuat sebagian siswa kewalahan. Informasi penting kadang terlewat karena bercampur dengan diskusi lain, sehingga menimbulkan keterlambatan atau kebingungan.

Bagi guru, hal ini menuntut strategi komunikasi yang lebih terstruktur agar pesan inti tidak hilang di tengah lalu lintas informasi yang padat (Syairofi et al., 2023).

Terakhir, peran guru sebagai pengelola grup memiliki keterbatasan tersendiri. Walaupun guru menjadi admin, tetap sulit mengontrol penuh dinamika percakapan siswa, apalagi jika ada yang mengirim pesan di luar jam belajar atau menggunakan bahasa yang kurang tepat. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pembimbing etika dalam ruang digital (Suswandari & Purba, 2022). Dengan demikian, hambatan-hambatan yang muncul bukan hanya masalah teknis, melainkan juga menggambarkan sisi manusiawi dari interaksi guru dan siswa di era digital. Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas *WhatsApp Group* dalam pengawasan belajar tidak lepas dari kedisiplinan, empati, serta pemahaman terhadap kondisi masing-masing individu.

Hasil riset terdahulu mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan media *WhatsApp Group* ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan data terbaru E. Susilowati (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan melalui grup *WhatsApp* dengan model pembelajaran *Group Discussion By WhatsApp* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa disimpulkan efektif. Demikian juga Di & Nurul huda (2020) menemukan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran ditengah pandemi covid 19 seperti saat ini sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat sederhana bila dibandingkan dengan aplikasi online lainnya, mudah dalam pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang banyak. Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan *WhatsApp* dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi, dan sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahim. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *WhatsApp* memiliki fitur yang mendukung untuk menjadi media pendukung dalam proses belajar mengajar, *WhatsApp* juga membantu mempermudah pekerjaan guru yang tidak masuk kelas saat ada tugas luar atau rapat yang tidak bisa ditinggalkan, siswa yang tidak masuk juga bisa mengirim tugas lewat *WhatsApp* kepada guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru serta siswa diperoleh fakta bahwa siswa yang memiliki orang tua yang selalu mengontrol dan mendampingi pembelajaran

daring di rumah, tugas siswa akan dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu. Akan tetapi jika orang tua siswa sibuk, maka seringkali siswa terlambat mengumpulkan tugas dan tugas siswa kurang maksimal dalam mengerjakannya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan dan pengawasan dari orang tua di rumah selama pembelajaran daring memakai aplikasi *WhatsApp*. Guru sudah mengupayakan segala cara agar seluruh siswa dapt mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya mulai dari mengirimkan video pembelajaran, materi pembelajaran, menyediakan waktu untuk bertanya jawab dengan siswa. Guru juga memberikan informasi kepada siswa di grup whatsapp, siswa yang sudah mengumpulkan tugas maupun yang belum mengumpulkan tugas. Hal tersebut guru lakukan agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran daring memakai aplikasi whatsapp dengan sebaik-baiknya.

Terbatasnya durasi video pembelajaran yang dapat diunggah melalui whatsapp juga menjadi masalah yang harus dihadapi oleh guru kelas. Video pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran eksak seperti Matematika, guru membuat video pembelajaran tentang cara pengerjaan materi pembelajaran Matematika, akan tetapi terbatasnya durasi video pembelajaran yang dapat diunggah di *WhatsApp* membuat guru tidak bisa menjelaskan secara detail dalam video pembelajaran tersebut (Rahayu et al., 2021).

Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti *Smartphone* atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smartphone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi siswa. Kendala ini menjadi hal yang utama juga bagi efektiiftas penggunaan media *WhatsApp Group*, karena pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Yuliana & Pd, 2020).

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah guru dapat memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Informasi diawal pembelajaran menjadikan siswa siap mengikuti pembelajaran. sudah berusaha mencari bahan-bahan lain melalui *google* misalnya yang kaya akan berbagai informasi, termasuk materi-materi yang akan di ajarkan guru. Usaha lainnya adalah melakukan kerjasama dengan komite sekolah. Mendata kedua orang tua yang bekerja, guru

memberikan pelonggaran. Penggunaan *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran memiliki dampak yang baik dan positif, dari hasil kajian jurnal hampir semua mengatakan manfaat yang baik dalam penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media dalam pembelajaran. Beberapa dampak yang diperoleh dari pemanfaatan aplikasi ini dalam pembelajaran diantaranya, menambah minat siswa, neransang dan memotivasi siswa dalam belajar, membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan, hasil belajar yang baik, pembelajaran cenderung lebih efektif, dan pembelajaran lebih feleksibel dan tidak kaku. Disamping banyaknya kelebihan dan efektivitas penggunaan aplikasi ini khususnya dalam pembelajaran, namun dari hasil kajian jurnal diperoleh beberapa kelemahan diantaranya, penggunaan jaringan harus cukup stabil artinya daerah yang tidak memiliki jaringan akan sangat susah menggunakan atau menerapkan pembelajaran secara online, tidak bisa dilakukan secara offline, penggunaan data membutuhkan biaya, dan kurang bisa memantau siswa yang aktif dalam pembelajaran. Namun hal ini terjadi jika dibandingkan dengan media pembelajaran online yang lain misalnya, *google classroom* (Koten et al., 2022).

Adapun kelebihan-kelebihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, antara lain: Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar, langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya, Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya, dapat membagikan lokasi terkini, Dapat mengirim pesan ke banyak orang (*broadcast*), aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak, Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks, dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif, Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *WhatsApp*, Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah, Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

Peranan media *WhatsApp Group* sebagai media pendukung pembelajaran daring di sekolah, diantaranya: media sosial *WhatsApp* menjadi media belajar yang cukup membantu mempermudah pekerjaan menjadi lebih cepat dan gampang, penggunaannya menjadi sangat penting karena menghemat waktu. Media sosial *WhatsApp* bisa dibilang kurang efektif karena materi yang disampaikan sulit diserapoleh siswa karena tidak dijelaskan secara langsung tergantung cara guru menyampaikan dan siswa yang

menerima. Ada beberapa anak yang mudah mengerti dan ada juga yang tidak, secara teori materi bisa tersampaikan dengan baik lewat *WhatsApp*, namun untuk praktik, pertemuan tatap muka tetap harus dilakukan. Hambatan Dalam menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang paling sering ditemui adalah siswa yang jarang membuka grup kelas atau tidak memiliki paket internet. Siswa juga sulit memahami materi yang dikirimkan dan kebanyakan siswa memilih lebih baik melakukan tatap muka karena lebih mudah mendengarkan penjelasan secara langsung. Guru juga tidak bisa memantau secara langsung keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Sudarman & Ardian, 2021b).

Salah satu keunggulan aplikasi *WhatsApp* adalah guru atau wali kelas dapat membentuk grup belajar yang kemudian dikenal dengan *WhatsApp Group*. Berdasarkan studi literatur pada penelitian ini, penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran, memberikan dampak positif karena dapat digunakan sebagai penyampaian pesan informasi, materi pembelajaran, serta evaluasi kepada siswa. Dengan demikian siswa tetap dapat belajar secara efektif walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran dengan memanfaatkan whatsapp sebagai sarana interaksi belajar akan lebih menarik dan interaktif jika dikolaborasikan dengan penyamapaian materi yang bervariatif, misalnya dengan video pembelajaran, foto, *power point*, *word*, PDF, dan sebagainya. Selanjutnya, arahkan siswa untuk saling berkomunikasi dalam forum diskusi berdasarakan materi yang telah dipelajari bersama dengan cara tanya jawab, sharing pendapat ataupun diskusi kelompok. Kemudian, untuk memamhami tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, maka guru dapat melanjutkan dengan evaluasi dan atau praktik. Evaluasi bisa diberikan dengan *google form* atau soal yang diketik oleh guru pada aplikasi *WhatsApp Group*. Sedangakan praktik dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat video kegiatan kemudian dikirim pada *WhatsApp* Group. Disamping memiliki keunggulan, *WhatsApp Group* juga memiliki kelemahan mislanya siswa kurang aktif Ketika KBM, maka solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut antara lain: Sesekali guru perlu menggunakan fitur vcall agar siswa dapat berkominkasi secara langsung dalam acara diskusi atau ketika menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Materi pembelajaran sebaiknya bukan hanya menggunakan teks saja, melainkan dengan variasi yang lain seperti video pembelajaran, rekaman, *power point*, dan sebagainya. *WhatsApp Group* dapat dikombinasikan dengan sarana pembelajaran lainnya agar

komunikasi lebih interaktif. Contohnya *WhatsApp Group* dikombinasi *dengan google meet*, atau dengan *zoom meeting*. Guru diharapkan sesering mungkin membagikan link kepada siswa dengan tujuan agar peserta didk dapat menambah referensi baru bagi peserta didik.

Agar pembelajaran menggunaan *WhatsApp Group* dapat berlangsung secara optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan tahapan demi tahapan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar via *WhatsApp Group*. Berikut tahapan yang dapat dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar via *WhatsApp Group* dilakukan, yaitu: Tahapan Pra KBM: membuat Grup *WhatsApp* Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum KBM adalah membuat grup kelas belajar. Saat KBM Online, *WhatsApp Group* bagaikan ruang kelas yaitu sebagai tempat KBM secara virtual. Langkah selanjutnya adalah meyiapkan materi pembelajaran. Ada baiknya membuat materi dengan beragam format yang menarik dan bervariatif agar pembelajaran tidak berkesan monoton dan membosankan. Materi bisa disampaikan dengan power point, dokumen, foto, rekaman ataupun video yang menarik. Dengan demikian, maka siswa akan lebih tertarik dalam menyimak materi yang disajikan oleh guru. Untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa, sebagaimana mengajar di kelas, saat mengajar melalui *WhatsApp Group* juga perlu aturan pembelajaran. Misalnya tentang kesepakatan jam online, kesepakatan waktu mengumpulkan tugas serta larangan untuk memposting hal-hal di luar pelajaran di dalam *WhatsApp Group*. Guru juga perlu membuat daftar absensi sebelum KBM online dimulai. Daftar absensi dapat dilakukan dengan menggunakan *google form* yang dibatasi oleh waktu absensi.

Kemudian Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan KBM, guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan pesan suara, video, PPT, dan dokumen. Guru harus sebisa mungkin mengaktifkan siswa dalam KBM, mislanya dengan membuat kegiatan diskusi kelompok atau presentasi.

Selanjutnya, Tahap Pasca KBM, yaitau *Back up* data. *Back up* data dilakukan dengan mengunci pesan-pesan penting misalnya materi pembelajaran atau hasil diskusi siwa. Back up data dilakukan dengan menggunakan pesan berbintang dan Refleksi Diri juga harus guru lakukan yaitu melakukan refeksi diri atau review. Apa kelebihan dan

kelemahan yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Agar selanjutnya KBM yang dilaksanakan dapat lebih baik lagi (Hasanah, M. F, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, observasi, dan wawancara, penggunaan *WhatsApp Group* terbukti efektif sebagai media pengawasan kegiatan belajar mengajar. *WhatsApp Group* mempermudah komunikasi cepat, monitoring kehadiran siswa, pengumpulan tugas, serta transparansi informasi antara guru, siswa, dan orang tua. Media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, hangat, dan partisipatif. Meskipun demikian, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya respon sebagian siswa, serta potensi penyalahgunaan grup untuk percakapan di luar konteks pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan *WhatsApp Group* dalam pengawasan belajar sangat bergantung pada kedisiplinan, peran aktif guru dan orang tua, serta dukungan fasilitas yang memadai. Secara keseluruhan, *WhatsApp Group* dapat menjadi sarana komunikasi dan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan apabila dikelola dengan baik dan bijak.

DAFTAR REFERENSI

425-Article Text-1603-1-10-20210827 (1). (n.d.).

Atqia, W., & Latif, B. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Batang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ej*, *4*(1), 39–56. https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.284

Dedi Jubaedi, A., Dwiyatno, S., Krisnaningsih, E., Solihin, Shafitri, A., & Sutiawan, A. (2023). Sistem Informasi Monitoring Kegiatan Absensi Siswa Dengan Notifikasi Whatsapp. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, *10*(2), 109–115. https://doi.org/10.30656/jsii.v10i2.6630

Ervina Anatasya, Linda Cibya Rahmawati, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 301–314. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531

HASANAH, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, *1*(2), 82–87. https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.425

Jordan, K. (2023). How can messaging apps, WhatsApp and SMS be used to support learning? A scoping review. *Technology, Pedagogy and Education*, *32*(3), 275–288. https://doi.org/10.1080/1475939X.2023.2201590

Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *14*(1), 72–84. https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409

Mardawani, M., Wangsakusuma, S. S., & Butar Butar, N. E. (2022). ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA WHATSAPP GROUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS VII DI SMP NEGERI 6 SATU ATAP SINTANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(1), 29–38. https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1634

Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*(2), 91–100. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303

Muchlis, M. F., Sari, D., Rahmad, S., Irwan, J., Heriansyah, V., Riau, U. M., & Artikel, I. (2025). *Peran Whatsapp Group Dalam Meningkatkan Komunikasi*. *3*(2023), 62–67.

Naghdipour, B., & Manca, S. (2023). Teaching presence in students' WhatsApp groups: Affordances for language learning. *E-Learning and Digital Media*, *20*(3), 282–299. https://doi.org/10.1177/20427530221107968

Nurmaulida, N., & Lindawati, Y. I. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Dan Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *12*(2), 88. https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i2.46934

Pertiwi, R. P., Sinensis, A. R., Dewi, T. R., Sari, R. S., & Dewi, S. E. K. (2022). Penggunaan Aplikasi WhatsApp Dalam Pembelajaran Daring di Tingkat Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1461

Pratiwi, N., & Wijayanti, A. (2025). Utilizing Mobile Technology: WhatsApp Group Chats as a Tool to Enhance Students' Engagement in ESP Learning. *Journal of Education Research*, *6*(1), 148–153. https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2145

Rahayu, D. P., Lieung, K. W., & Purwanty, R. (2021). Efektivitas Whatsapp pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6073–6078. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1847

Riska Febriyanti-Feri Fadlin. (2022). Analisis Penggunaan Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Informatika*, *1*(1), 26–36.

Suárez-Lantarón, B., Deocano-Ruíz, Y., García-Perales, N., & Castillo-Reche, I. S. (2022). The Educational Use of WhatsApp. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(17), 1–14. https://doi.org/10.3390/su141710510

Sudarman, S., & Ardian, A. (2021a). the Development of Interactive Module To Support Student Centered Learning. *Akademika*, *10*(01), 77–92. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1344

Sudarman, S., & Ardian, A. (2021b). THE DEVELOPMENT OF INTERACTIVE MODULE TO SUPPORT STUDENT CENTERED LEARNING. *Akademika*, *10*(01), 77–92. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1344

Suswandari, M., & Purba, Y. O. (2022). The Effectiveness of Online Learning through WhatsApp Groups. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 6275–6284. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1478

Syairofi, A., Suherdi, D., & Purnawarman, P. (2023). Using WhatsApp to Support English Language Learning: A Systematic Review. *Call-Ej*, *24*(1), 305–337.

Teaching, G., & City, M. (2021). *Efektivitas WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring terhadap Proses Belajar Mengajar Kelas V SD Inpres Tangkala II Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar*. *20*, 1–13.

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemik Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *05*(02), 65–74.

Yuliana, W., & Pd, M. (2020). *EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSIRTAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO*. *8*(2). https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index